

ANALISIS MENGENAI KETERKAITAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KESIAPAN REMAJA DALAM MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Priskilla Narendra Wijaya

Psikologi, FIP, Universitas Negeri Surabaya, priskilla.17010664045@mhs.unesa.ac.id

Ananda Rezky Dwicahyani

Psikologi, FIP, Universitas Negeri Surabaya, ananda.17010664191@mhs.unesa.ac.id

Dalam menghadapi era revolusi industri 4.0, maka diperlukan sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing. Maka dari itu, sumber daya manusia tersebut perlu disiapkan dengan cara mengembangkannya supaya dapat bertahan dalam era revolusi industri 4.0 ini. Pengembangan sumber daya manusia dapat dibentuk sejak dini yaitu mulai dari remaja. Namun, terdapat berbagai hal yang dapat menghambat kesiapan tersebut, di antaranya yaitu permasalahan sosial pada remaja, seperti kebiasaan mencontek, tawuran, narkoba, pergaulan bebas, dan lainnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka remaja perlu memiliki kecerdasan emosional yang baik supaya siap dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui keterkaitan antara kecerdasan emosional dengan kesiapan remaja dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Metode penelitian yang digunakan ialah studi pustaka.

Kata Kunci: *kecerdasan emosional, kesiapan remaja, industri 4.0.*

PENDAHULUAN

Dalam era revolusi industri 4.0 ini, individu dituntut untuk dapat mengikuti perubahan yang terjadi secara cepat. Hal ini berarti kemampuan adaptasi yang baik diperlukan individu dalam menghadapi era tersebut. Selain itu, dalam era revolusi industri 4.0 tingkat persaingan individu juga semakin ketat. Maka dari itu, diperlukan kesiapan yang matang untuk menghadapi era tersebut. Kemampuan-kemampuan spesifik yang dimiliki individu dapat menjadi salah satu alat bantu dalam menghadapi persaingan di era industri 4.0. Era revolusi industri 4.0, tidak hanya berlaku untuk satu generasi saja, melainkan untuk seluruh generasi. Hal ini berarti remaja, juga perlu mempersiapkan diri dalam menghadapi era industri 4.0 ini.

Remaja merupakan suatu tahap transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Meski berada dalam masa transisi, remaja tetap harus mempersiapkan dirinya dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 serta dampak era tersebut. Dalam mengatasi dampak akibat era revolusi industri 4.0, maka diperlukan kesiapan individu dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Namun pada kenyataannya untuk mencapai kondisi yang siap menghadapi hal tersebut tidaklah mudah, terutama bagi remaja. Hal tersebut dikarenakan terdapat berbagai permasalahan sosial yang dialami oleh remaja, seperti kebiasaan menyontek, tawuran, narkoba, pergaulan bebas, dan lainnya. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat diminimalisir dengan kecerdasan emosional yang baik. Kecerdasan emosional sendiri merupakan salah satu bagian dari inteligensi.

Inteligensi adalah kemampuan individu sebagai penggerak untuk melakukan suatu hal yang berguna, bernilai, dan sesuai dengan situasi yang sedang dihadapi. Inteligensi dapat juga didefinisikan sebagai kemampuan individu memberikan respon akan situasi yang sedang dihadapinya. Definisi inteligensi menurut Terman, 1916 (dalam Azwar, 2017) yaitu kemampuan seseorang untuk berpikir secara abstrak. Sedangkan menurut Goddard, 1946 (dalam Azwar, 2017) inteligensi adalah tingkat kemampuan pengalaman yang dimiliki oleh individu untuk menyelesaikan berbagai masalah yang sedang dihadapinya dan untuk mengantisipasi berbagai masalah yang akan datang. Dengan kata lain, inteligensi mencakup kemampuan memecahkan masalah, kemampuan verbal, serta kemampuan sosial. Salah satu bentuk dari inteligensi tersebut dapat berupa kecerdasan emosional atau EQ.

Menurut Mayer dan Salovey, 1997 (dalam Czarna, Leifeld, Smieja, Dufner, & Salovey, 2016) kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mempersepsikan, menggunakan, memahami, dan mengatur emosi. Sedangkan menurut Dann, 2002 (dalam Pratiwi, 2018) menyatakan kecerdasan emosional adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menggunakan emosinya untuk memecahkan permasalahan dan menjalani hidup yang lebih efektif. Dengan kata lain, kecerdasan emosional individu memengaruhi bagaimana ia berpikir hingga bertindak terkait dengan emosinya. Dimana, individu yang memiliki kecerdasan emosional rendah cenderung menjadi pribadi yang emosional. Hal tersebut dijelaskan oleh Goleman (dalam Amaliyah, 2017). Beliau mendefinisikan kecerdasan emosional

sebagai kemampuan individu untuk mengatur emosinya dengan inteligensi.

Artikel ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui keterkaitan kecerdasan emosional dengan kesiapan remaja dalam menghadapi era industri 4.0. Selanjutnya, artikel ini juga dapat digunakan sebagai acuan penelitian berikutnya.

METODE

Metode yang digunakan dalam artikel ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan kajian studi pustaka. Penelitian kualitatif menurut Mukhtar (2013) ialah penelitian yang menjelaskan mengenai gejala atau kejadian sebenarnya. Studi pustaka menurut Nazir (1988) merupakan bagian dari pembelajaran dan pengumpulan data dengan cara menelaah berbagai sumber seperti buku, dan literatur lain yang ada kaitannya dengan masalah dalam suatu penelitian. Instrumen utama dalam artikel ini ialah penulis yang membaca, mengamati dan menganalisis buku, jurnal yang berhubungan pembahasan dengan artikel ini.

PEMBAHASAN

Dalam era industri 4.0, setiap individu diwajibkan dapat menghadapi perubahan yang terjadi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat dapat menciptakan suatu kesenjangan signifikan antara manusia dengan mesin otomatis. Menurut Kusnadi, 2019 (dalam Budiana, 2019) era industri 4.0 akan menciptakan suatu ketidaksetaraan yang signifikan. Hal tersebut terjadi karena teknologi bermunculan dan mengambil alih pekerjaan-pekerjaan padat karya yang merupakan bagian manusia. Dalam hal ini, muncul suatu kemungkinan manusia akan digantikan oleh teknologi yang dibuatnya sendiri apabila tidak suatu keunggulan lain yang menonjol. Selain itu, perubahan-perubahan yang terjadi sebagai akibat dari era industri 4.0 tersebut juga akan memengaruhi karakter dari suatu lingkungan. Maka dari itu, dalam menghadapi akibat dari industri 4.0. tersebut, kecerdasan emosional yang baik akan diperlukan guna menghadapi perubahan yang terjadi dalam berbagai sektor. Hal tersebut berlaku untuk seluruh generasi mahluk hidup dalam era ini, salah satunya adalah remaja.

Sebagaimana yang telah disampaikan, masa remaja merupakan suatu masa transisi individu dari masa kanak-kanak menjadi dewasa. Dalam prosesnya,

kecerdasan emosional, intelektual, serta spiritual dapat menjadi salah satu benteng agar remaja tidak terjerumus dalam pergaulan bebas. Dalam Budiana, 2019 disebutkan berdasarkan hasil survei yang dilakukan di Tangerang, beberapa remaja terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Remaja yang telah terjerumus ke dalam pergaulan bebas dapat mengakibatkan kerusakan moral, terlibat dalam tawuran, maupun bentuk kenakalan remaja lainnya. Selain itu terdapat pula salah satu kebiasaan buruk remaja di sekolah yaitu perilaku menyontek yang kerap dilakukan setiap pengerjaan tugas maupun ujian. Berbagai permasalahan tersebut terjadi karena remaja kurang atau tidak memiliki pengendalian diri yang baik.

Tuntutan-tuntutan dalam era industri 4.0., tidak hanya berlaku untuk satu generasi saja, namun untuk seluruhnya termasuk remaja. Salah satu bentuk tuntutan yang perlu dihadapi adalah adanya berbagai inovasi baru yang muncul. Hal tersebut mengakibatkan lapangan pekerjaan juga semakin sempit karena tergantikan oleh mesin ataupun robot. Maka dari itu, persaingan antar individu akan semakin ketat, karena mereka tidak hanya bersaing dengan individu lainnya melainkan juga dengan teknologi yang berkembang pada saat itu. Tuntutan tersebut dapat menyebabkan goncangan jiwa hingga perasaan gelisah terkait akan persaingan hidup yang akan dihadapinya (dalam Budiana, 2019). Maka dari itu, dengan memiliki kecerdasan emosional yang baik, kemungkinan untuk terjadinya stres dapat terminimalisir. Selain itu, dengan memiliki kemampuan kecerdasan emosional yang baik (dalam Maemunah, 2018) remaja akan menjadi generasi emas yang mampu untuk memahami perubahan yang terjadi selama era industri 4.0. Hal tersebut berarti tuntutan hidup yang muncul serta kebutuhan-kebutuhan masyarakat. Selain itu, memiliki kemampuan kecerdasan emosional yang baik dapat menjadi salah satu keunggulan yang dimiliki manusia di era industri 4.0 ini.

Menurut Damasio (dalam Amaliyah, 2017) otak emosional memiliki peran yang sama dengan otak nalar dalam kaitannya dengan pemikiran. Keberhasilan individu dalam berbagai hal tidak hanya mendapat pengaruh dari IQ (*Intelligence Quotient*) saja. Kecerdasan emosional individu, memiliki peran yang

setara dengan IQ. Walaupun skor IQ yang diperoleh termasuk superior namun individu tidak memiliki kecerdasan emosi yang baik, maka individu dapat menjadi sumber masalah bagi sekitar. Apabila superior namun memiliki kecerdasan emosional yang kurang baik, maka individu cenderung bersifat keras kepala, mudah stres, dan juga tidak peka akan lingkungan sekitarnya. Sedangkan individu dengan kecerdasan emosional yang baik serta IQ rata-rata akan bersikap sebaliknya. Perkembangan yang sangat cepat di era revolusi industri 4.0 ini menyebabkan tekanan yang berlebih, sehingga diperlukan kecerdasan emosi yang baik untuk meminimalisir stres yang dialami oleh individu.

Menurut Goleman, 2005 (dalam Sumiyarsih, Mujiasih, & Ariati, 2012) terdapat 5 aspek kecerdasan yaitu mengenali emosi diri (kesadaran diri), mengelola emosi (pengaturan diri), memotivasi diri, empati, dan membina hubungan (keterampilan sosial). Aspek kesadaran diri merupakan kemampuan seseorang dalam mengetahui serta mengenali emosi yang dirasakannya pada saat itu. Aspek pengaturan diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur emosi yang dirasakannya sehingga dapat berdampak positif terhadap kegiatan yang dilakukannya sehari-hari. Aspek motivasi merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan emosinya untuk menggerakkan dan menuntun dirinya menuju arah yang lebih baik. Aspek empati merupakan kemampuan seseorang dalam mengetahui dan merasakan emosi orang lain serta mampu memahami sesuatu berdasarkan perspektif orang lain. Aspek keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam merespons emosi seseorang dengan baik ketika berkomunikasi dengan orang lain. Aspek ini membantu individu untuk memahami situasi dan kondisi pada saat itu, serta mampu melakukan interaksi yang baik dengan sesamanya. Aspek-aspek tersebut sangat dibutuhkan oleh remaja untuk mempersiapkan dirinya dalam menghadapi era industri 4.0. Terpenuhinya kelima aspek tersebut, remaja dapat meminimalisir berbagai tekanan yang ada serta mampu bersaing dan menjadi individu yang unggul. Hal tersebut dapat membantu remaja untuk dapat lebih mudah memahami situasi dan kondisi yang sedang terjadi. Ketika individu

mampu memahami situasi dan kondisi yang tengah terjadi, hal ini akan membantu dalam meminimalisir pengaruh stresor yang tercipta. Oleh karena itu, kecerdasan emosional merupakan suatu aspek penting yang perlu dimiliki oleh setiap individu, khususnya remaja. Kecerdasan emosional yang baik, akan membantu individu mampu memahami setiap perubahan situasi dan kondisi yang berlangsung sebagai akibat dari era industri 4.0. Hal tersebut akan membantu individu untuk mampu meminimalisir kemungkinan tekanan stres yang akan dirasakan.

Remaja perlu meningkatkan kecerdasan emosionalnya untuk menghadapi berbagai tantangan dan tekanan yang ada pada era revolusi industri 4.0 ini secara utuh dan efektif (Pratiwi, 2018). Kecerdasan emosional remaja dapat ditingkatkan melalui diadakannya suatu seminar mengenai kecerdasan emosional di SMA maupun SMK. Seminar tersebut dapat berisikan aspek-aspek kecerdasan emosional, dimulai dari apakah mereka mengenali emosinya, bagaimana cara mengelola emosinya, bagaimana cara mereka memotivasi dirinya, bagaimana cara mengenali emosi orang lain, serta bagaimana menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Apabila kecerdasan emosi remaja telah meningkat atau menjadi lebih baik, maka mereka dapat mempersiapkan dirinya dalam menghadapi era revolusi industri 4.0.

Kemampuan individu dalam mengelola stres merupakan poin penting dalam menghadapi era industri 4.0. Dalam era yang mengalami perubahan dengan cepat ini, kecerdasan emosional yang baik dapat membantu individu dalam mengelola stres yang diperoleh sebagai dampak dari revolusi industri yang tengah berlangsung. Selain itu, dengan kecerdasan emosional yang baik, individu merupakan sosok yang memiliki kepekaan dengan lingkungan sekitar. Dalam hal ini, dapat membantu individu untuk peka dengan isu-isu yang bermunculan di lingkungannya sebagai akibat dari era industri 4.0 yang sedang berlangsung. Hal tersebut dapat membantu individu dalam melakukan upaya penyesuaian diri hinggaantisipasi suatu kondisi.

PENUTUP

Simpulan

Inteligensi tidak hanya berbicara mengenai skor atau numerik saja. Kecerdasan emosional merupakan salah satu bentuk bagian dari inteligensi. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali, menggunakan, serta mengelola emosinya. Kemampuan tersebut diperlukan oleh remaja terutama untuk mempersiapkan dirinya dalam menghadapi 4.0 yang sedang berlangsung.

Pada era revolusi industri 4.0 terdapat berbagai macam tekanan yang dapat menimbulkan stres pada individu termasuk remaja. Remaja yang memiliki kecerdasan emosional yang baik dapat meminimalisir berbagai tekanan yang berasal dari era revolusi industri tersebut. Sehingga untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi era industri 4.0, remaja perlu meningkatkan kecerdasan emosionalnya.

Remaja merupakan masa yang tepat dalam mengembangkan potensi dalam dirinya khususnya inteligensi. Dimana kecerdasan emosional merupakan salah satu bagian dari inteligensi. Dalam hal ini berarti kecerdasan emosional diperlukan oleh para remaja untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi era revolusi industri 4.0.

Saran

Berdasarkan teori-teori yang sudah diulas, meningkatkan kecerdasan emosional merupakan langkah penting bagi remaja dalam mempersiapkan dirinya untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. Dalam memasuki era revolusi industri 4.0 ini ditandai dengan adanya perkembangan teknologi yang sangat signifikan serta persaingan yang mulai terbentuk secara ketat. Dalam hal ini remaja dirasa perlu untuk meningkatkan kecerdasan emosionalnya. Artikel ini dapat menjadi motivasi untuk pengembangan diri remaja yang menghadapi era revolusi industri 4.0. Selain itu, artikel ini diharapkan dapat memacu diadakannya seminar maupun pelatihan yang bertujuan meningkatkan kecerdasan emosional khususnya bagi remaja. Hal tersebut perlu dilakukan mengingat cepatnya perubahan dan besarnya tekanan yang dialami oleh individu sebagai akibat dari era industri 4.0.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah. (2017). "Hubungan Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa SD Muhammadiyah 29 Sunggal Deli Serdang". *Jurnal ANSIRU*, vol 1(1).
- Azwar, S. (2017). *Pengantar Psikologi Inteligensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Budiana, I., Tri A. A. (2019). "Peran Pendidikan Karakter dan Kreativitas Siswa dalam Menghadapi Era Evolusi Industri 4.0". *Jurnal MADANI*, vol 2(2).
- Czarna, A. Z., Leifeld, P., Smieja, M., Dufner, M., Salovey, P. (2016) "Do Narcissism and Emotional Intelligence Win Us Friends? Modeling Dynamics of Peer Popularity Using Inferential Network Analysis". *Personality and Social Psychology Bulletin*, 1-12.
- Ghufron, M. A. (2018). "Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang, dan Solusi bagi Dunia Pendidikan". *Prosiding Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Maemunah. (2018). "Kebijakan Pendidikan Pada Era Evolusi Industri 4.0". *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian dan Pendidikan (LPP) Mandala*.
- Pratiwi, P. C. (2018). "Kecerdasan Emosional sebagai Komplementer Kecerdasan Intelektual dalam Menghadapi Era 'Disruptive Innovation'". *Prosiding PKM-CSR*, vol 1(1032-1041).
- Sumiyarsih, W., Mujiasih, E., Ariati, J. (2012) "Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Organizational Citizenship Behavior(OCB) pada Karyawan CV. Aneka Ilmu Semarang". *Jurnal Psikologi Undip*, vol. 11(1): 19-27.